Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28724-28742

Strategi radio 97,5 play FM Dalam Meningkatkan Minat Pendengar Di Era Gempuran Penggunaan Media Sosial

Dian Abtri[1], Sumaina Duku[2], Lilis Sukmawati[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
JL. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. KM.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, 30126.

dianabtri093@gmail.com sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id lilissukmawati_uin@radenfatah.ac.id

Published: Mei, 2026

ABSTRACT

This study is entitled "Radio 97.5 Play FM's Strategy in Increasing Listener Interest in the Era of Social Media Usage." This study discusses the strategies implemented by Radio 97.5 Play FM Palembang in maintaining its existence and increasing listener interest amidst the development of digital media and the widespread use of social media. The presence of various digital platforms and music applications presents a challenge for conventional radio to remain relevant and in demand by the public, especially among teenagers and adults. The method used in this study is a descriptive qualitative research method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study consist of producers, supervisors, and announcers of Radio 97.5 Play FM. The research analysis uses the Uses and Gratifications theory from Elihu Katz which emphasizes that audiences are active in choosing media according to their needs and the satisfaction they want to obtain. The results of the study show that Radio 97.5 Play FM applies several strategies, namely broadcast program innovation, media convergence, listener interaction, audience segmentation, fulfillment of information, entertainment and relaxation needs, and flexibility of media access. This strategy was implemented through integrating radio broadcasts with social media platforms such as Instagram, TikTok, and YouTube, developing programs relevant to the target audience, and presenting interactive and communicative content. The study conduded that the strategy implemented by Radio 97.5 Play FM was effective in increasing listener interest, maintaining audience loyalty, and maintaining the radio station's presence amidst growing digital media competition.

Keywords: Strategy, Radio, Interest

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Strategi Radio 97,5 Play FM dalam Meningkatkan Minat Pendengar di Era Gempuran Penggunaan Media Sosial**. Penelitian ini membahas strategi yang diterapkan oleh Radio 97,5 Play FM Palembang dalam mempertahankan eksistensi serta meningkatkan minat pendengar di tengah perkembangan media digital dan maraknya penggunaan media sosial. Kehadiran berbagai platform digital dan aplikasi musik memberikan tantangan bagi radio konvensional untuk tetap relevan dan diminati oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja menuju dewasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari produser, supervisor, dan penyiar Radio 97,5 Play FM. Analisis penelitian menggunakan teori *Uses and Gratifications* dari Elihu Katz yang menekankan bahwa audiens bersifat aktif dalam memilih media sesuai kebutuhan dan kepuasan yang ingin diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio 97,5 Play FM menerapkan beberapa strategi, yaitu inovasi program siaran, konvergensi media, interaksi pendengar, segmentasi audiens, pemenuhan kebutuhan informasi, hiburan dan relaksasi, serta fleksibilitas akses media. Strategi tersebut dilakukan melalui integrasi siaran radio dengan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, pengembangan program yang relevan dengan target audiens, serta penyajian konten yang interaktif dan komunikatif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Radio 97,5 Play FM efektif dalam meningkatkan minat pendengar, mempertahankan loyalitas audiens, serta menjaga eksistensi radio di tengah persaingan media digital yang semakin berkembang.

Kata kunci: Strategi,Radio,Mina

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital yang ditandai oleh kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap media massa. Radio sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa paling awal telah lebih dahulu hadir dan berkembang sebelum munculnya media elektronik lain, seperti televisi dan internet. Dengan karakteristiknya sebagai media auditif, radio memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efisien, serta mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa ketergantungan pada perangkat visual.

Keunggulan tersebut menjadikan radio tetap bertahan sebagai sarana penyebaran informasi, hiburan, dan edukasi, meskipun ekosistem media saat ini mengalami transformasi digital yang sangat dinamis. Dalam konteks komunikasi massa, radio berperan penting sebagai media yang mampu menciptakan kedekatan emosional antara penyiar dan pendengar melalui gaya penyampaian yang interpersonal dan interaktif.

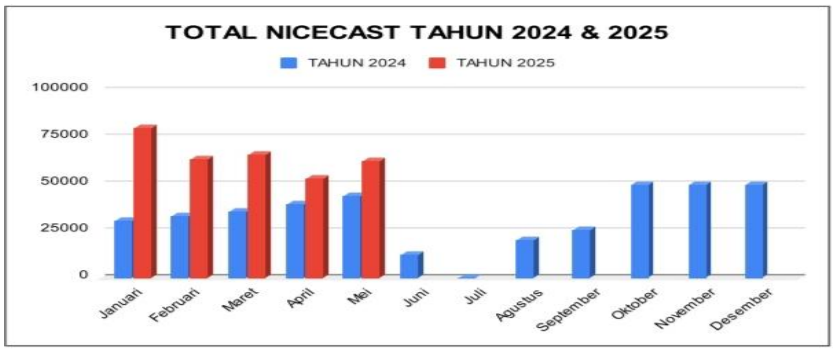
Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan terhadap industri penyiaran radio. Digitalisasi mendorong munculnya format baru seperti radio streaming, podcast, dan aplikasi radio berbasis internet yang memungkinkan pendengar mengakses siaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini menyebabkan orientasi konsumsi media berubah dari pola linear ke pola on-demand. Meskipun demikian, radio konvensional tetap memiliki basis pendengar yang kuat, terutama pada wilayah-wilayah yang masih mengandalkan frekuensi FM/AM sebagai sumber informasi utama. Kondisi ini menegaskan bahwa radio tidak hanya beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, namun juga mampu mempertahankan fungsinya sebagai media yang relevan di tengah persaingan dengan platform digital.

Di Indonesia, radio hingga saat ini tetap memiliki posisi strategis dalam proses diseminasi informasi publik, penyampaian kebijakan pemerintah, penguatan nilai-nilai kebangsaan, serta pembentukan opini masyarakat. Seiring dengan dinamika perkembangan media, berbagai stasiun radio melakukan upaya inovatif melalui optimalisasi konten berbasis kearifan lokal, penguatan pola komunikasi dua arah dengan pendengar, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung untuk memperluas jangkauan dan efektivitas penyiaran.

Namun demikian, industri radio juga menghadapi tantangan berupa penurunan jumlah pendengar muda, berkurangnya pemasukan iklan, serta persaingan ketat dengan platform media digital lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang mendalam untuk memahami dinamika perkembangan radio, strategi yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi, serta bagaimana radio bertransformasi dalam ekosistem media modern.

Salah satu langkah yang relevan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mengembangkan strategi pemasaran dan komunikasi yang memanfaatkan kekuatan media sosial. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi yang intensif melalui media sosial dapat meningkatkan loyalitas audiens dan memperkuat hubungan antara stasiun radio dan pendengarnya.

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana radio lokal dapat bertahan dan berkembang di era digital serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan daya tarik dan loyalitas pendengar melalui pemanfaatan strategi media sosial yang tepat.



GAMBAR 1 Grafik Pendengar Radio 97,5 Play FM Tahun 2024-2025
Sumber : radio 97,5 play FM

data minat pendengar Radio 97,5 Play FM tahun 2024 – 2025 ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana program-program yang disiarkan mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi audiens. Melalui analisis terhadap frekuensi mendengarkan, preferensi jenis program, serta tingkat kepuasan pendengar, penelitian ini berupaya mengidentifikasi karakteristik audiens Play FM dan dinamika perilaku mereka dalam meb ngakses konten siaran. Informasi tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai posisi Play FM di tengah persaingan media audio modern, tetapi juga menjadi acuan strategis bagi pengembangan format siaran, pemilihan konten musik, serta peningkatan kualitas interaksi dengan pendengar.

Dengan demikian, data minat pendengar 97,5 Play FM berperan penting dalam mengarahkan evaluasi dan rekomendasi yang relevan bagi optimalisasi strategi penyiaran stasiun radio tersebut. Radio 97,5 Play FM merupakan salah satu stasiun radio yang berfokus pada segmentasi pendengar muda dengan karakteristik konten yang dinamis, informatif, dan menghibur. Dalam menghadapi perkembangan media digital yang semakin kompetitif, Play FM berupaya mempertahankan eksistensinya melalui inovasi program siaran, pemanfaatan platform media sosial, serta penguatan identitas siaran yang relevan dengan gaya hidup pendengarnya.

Kondisi operasional stasiun radio ini menunjukkan bahwa Play FM terus beradaptasi dengan perubahan preferensi audiens, baik melalui peningkatan kualitas produksi, diversifikasi format program, maupun pembentukan interaksi yang lebih intens dengan pendengar melalui aktivitas on-air dan off-air. Secara keseluruhan, kondisi Radio 97,5 Play FM dapat dikategorikan stabil dan responsif terhadap perubahan industri, sehingga mampu mempertahankan daya tariknya sebagai media hiburan dan informasi di kalangan pendengar urbandio 97,5 play FM .

Tentunya didukung oleh para penyiar yang kompeten untuk membangun dan mempertahankan daya Tarik dan eksistensi dari radio 97,5 play FM Penyiar merupakan individu yang bertugas menyampaikan materi siaran kepada pendengar, di mana materi tersebut dihasilkan melalui proses produksi program yang melibatkan kerja sama antara penyiar, operator siaran, dan petugas teknis pemancar. Namun, tidak semua pihak yang berbicara melalui mikrofon radio dapat dikategorikan sebagai penyiar profesional, karena dalam praktiknya narasumber dari luar juga kerap dihadirkan untuk tujuan informatif dan edukatif.

Oleh sebab itu, pemahaman mengenai tugas dan fungsi penyiaran tetap diperlukan. Menurut Henneke dalam Morissan tahun 2011, penyiaran merupakan aktivitas komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi kepada khalayak luas, tetapi dipersepsikan secara personal oleh setiap pendengar, sehingga keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan pendengar untuk memahami, tertarik, dan merespons pesan yang disampaikan. Ditinjau dari perspektif seni berbicara speech, profesi penyiar memiliki karakteristik khusus yang menuntut keterampilan komunikasi lisan yang efektif, jelas, dan persuasif.

Dalam industri radio, penyiar memiliki peran strategis sebagai unsur utama yang memengaruhi citra, keberlangsungan program, serta tingkat pendengar suatu stasiun radio. Penyiar dituntut memiliki kompetensi komunikasi yang mencakup kemampuan berpikir cepat, penguasaan vokal, serta kecakapan merangkai pesan agar informasi dapat diterima secara tepat oleh khalayak menurut Morissan, tahun 2011, Effendy, 2007. Profesionalisme penyiar menjadi faktor penentu keberhasilan

program siaran karena radio sebagai media auditif sangat bergantung pada kualitas penyampaian pesan dan teknik penyiaran yang digunakan.

Perkembangan teknologi digital mendorong radio bertransformasi tidak hanya sebagai media audio, tetapi juga mengintegrasikan platform digital dan media sosial berbasis audio-visual dalam produksi serta distribusi konten. Menurut McQuail, media massa dituntut beradaptasi dengan teknologi dan perilaku audiens agar tetap relevan dalam persaingan media baru. Oleh karena itu, industri radio perlu memahami karakteristik pendengar, mengembangkan konten yang kreatif dan inovatif, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital.

Fokus peningkatan produktivitas penyiar melalui penguatan aspek pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab profesional menjadi strategi penting untuk menjaga eksistensi radio sebagai media informasi yang kredibel dan berdaya saing.

Penelitian ini menggunakan Teori Uses and Gratifications merupakan pendekatan yang memandang khalayak sebagai pihak yang aktif dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Herbert Blumler dan Elihu Katz memperkenalkan teori ini dalam karya *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research* pada tahun 1974, dan menegaskan bahwa individu memiliki kebebasan untuk memilih media yang dianggap paling mampu memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pendekatan ini, perhatian utama bukan terletak pada apa yang dilakukan media terhadap khalayak, melainkan pada apa yang dilakukan khalayak terhadap media.

Asumsi teori ini relevan dengan penelitian mengenai strategi Radio 97,5 Play FM karena pendengar diposisikan sebagai audiens aktif yang bebas memilih antara radio, media sosial, maupun platform digital lainnya. Keputusan pendengar untuk tetap mengakses Radio 97,5 Play FM dipengaruhi oleh kemampuan radio dalam memenuhi kebutuhan audiens,

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini menekankan pada proses interpretatif terhadap data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada pemahaman kontekstual terhadap realitas yang terjadi di lapangan, sehingga mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai suatu fenomena.

Konteks analisis dalam penelitian yang berjudul strategi radio 97,5 play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran media sosial menempatkan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang relevan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta motivasi pendengar dan pengelola radio 97,5 play FM . Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh radio 97,5 Play FM mampu menarik perhatian audiens, serta bagaimana media sosial memengaruhi perubahan perilaku pendengar. Analisis dilakukan dengan menelusuri interaksi antara radio dan pendengar, bentuk konten yang disajikan, serta tingkat keterlibatan audiens dalam berbagai platform, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas strategi yang digunakan.

B. *Data dan jenis data*

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan responden atau informan, seperti melalui wawancara, observasi, maupun penyebaran angket, sehingga memiliki tingkat relevansi dan akurasi yang tinggi terhadap variabel yang diteliti. Data primer bersifat spesifik karena dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, serta memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

Pengambilan data primer yang paling sesuai dalam penelitian yang berjudul strategi radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial dapat dilakukan melalui metode observasi wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengamati secara langsung aktivitas siaran radio, gaya komunikasi penyiar, serta bentuk interaksi antara radio dan pendengar. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap integrasi media sosial dalam kegiatan siaran, seperti penggunaan *live streaming*, komentar audiens, serta keterlibatan pendengar dalam program interaktif. Teknik ini memberikan gambaran nyata mengenai implementasi strategi yang dilakukan, sehingga dapat memperkuat data hasil wawancara.

Wawancara dapat dilakukan kepada penyiar, manajer program, serta tim media sosial untuk memperoleh informasi terkait strategi komunikasi yang diterapkan. Observasi dapat digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siaran serta interaksi dengan pendengar. Dokumentasi dapat berupa rekaman siaran, konten media sosial, serta arsip program radio. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara komprehensif mengenai strategi yang digunakan serta respons audiens, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan yang dipilih, dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik utama berupa wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan kunci seperti penyiar, manajer program, serta tim media sosial untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi komunikasi yang diterapkan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri:

1). Produser Radio 97,5 Play FM,
2) .Super Visor Radio 97,5 Play FM Dan
3). Penyiar Radio 97,5 Play FM, FM, Serta Satu Orang
4). Masyarakat Sebagai Pendengar Radio 97,5 Play FM

Wawancara kepada pendengar untuk menggali motivasi, preferensi, serta alasan mereka tetap memilih radio di tengah perkembangan media sosial. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat mendalam, kontekstual, dan relevan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap dalam pengumpulan data untuk memperoleh bukti konkret terkait strategi yang diterapkan. Data dokumentasi dapat berupa rekaman siaran, konten media sosial, jadwal program, serta arsip interaksi dengan pendengar. Penggunaan dokumentasi memungkinkan peneliti melakukan analisis terhadap bentuk pesan, pola komunikasi, serta konsistensi strategi yang digunakan oleh radio. Kombinasi ketiga teknik tersebut memberikan data yang komprehensif dan meningkatkan validitas penelitian melalui proses triangulasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, maupun dokumen resmi. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari hasil penelitian atau publikasi pihak lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Pemanfaatan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh informasi tambahan untuk memperkuat landasan teori, memperkaya analisis, serta memberikan konteks terhadap fenomena yang diteliti.

Pengambilan data primer yang paling sesuai dalam penelitian yang berjudul strategi radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada penyiar, manajer program, serta tim media sosial untuk memperoleh informasi terkait strategi komunikasi yang diterapkan dalam menarik dan mempertahankan pendengar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siaran serta interaksi antara radio dan audiens, baik melalui siaran konvensional maupun media sosial. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa rekaman siaran, konten digital, serta arsip program yang dapat dianalisis lebih lanjut. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif, mendalam, serta relevan dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Radio 97,5 Play FM Palembang yang merupakan salah satu stasiun radio swasta di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Radio ini beroperasi sebagai media penyiaran yang menyajikan program hiburan, informasi, serta interaksi dengan pendengar, khususnya kalangan anak muda. Secara administratif, Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PLAY 97.5 FM Palembang yang merupakan salah satu stasiun radio swasta di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Radio ini beralamat di **Jl. Bay Salim No.1, Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126, Indonesia**. Stasiun radio ini dikenal sebagai media penyiaran berbasis audio yang juga telah mengembangkan platform digital sebagai bagian dari strategi komunikasi di era modern. Keberadaan radio ini sebagai media lokal yang aktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadikannya relevan sebagai objek penelitian dalam mengkaji strategi peningkatan minat pendengar.

Kondisi penelitian menggambarkan situasi lapangan di mana aktivitas siaran berlangsung secara dinamis dengan melibatkan penyiar, tim produksi, serta pengelola media sosial. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung jalannya siaran, interaksi penyiar dengan pendengar, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung komunikasi. Suasana studio radio menunjukkan adanya integrasi antara siaran konvensional dan platform digital, terlihat dari penggunaan perangkat teknologi serta keterlibatan audiens melalui pesan dan komentar secara real-time. Interaksi antara tim radio dan pendengar mencerminkan upaya strategis dalam membangun kedekatan dan meningkatkan partisipasi audiens, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai implementasi strategi radio dalam menghadapi persaingan media di era digital.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, baik melalui interaksi langsung dengan subjek maupun melalui sumber pendukung lainnya. Teknik ini mencakup berbagai metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang digunakan untuk menghimpun data secara terarah dan terstruktur.

Pengambilan data dalam penelitian yang berjudul strategi radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama. Wawancara dilakukan kepada penyiar, manajer program, serta tim media sosial untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi yang diterapkan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siaran, interaksi antara penyiar dan pendengar, serta penggunaan media sosial dalam mendukung siaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa rekaman siaran, konten media sosial, serta arsip program yang relevan. Penggunaan teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif, mendalam, serta sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siaran Radio 97,5 Play FM Palembang, termasuk gaya komunikasi penyiar, penyajian program, serta interaksi antara penyiar dan pendengar. Pengamatan juga mencakup pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi, seperti penggunaan *live streaming*, komentar audiens, serta keterlibatan pendengar dalam program interaktif. Hasil observasi memberikan data faktual mengenai implementasi strategi yang diterapkan oleh radio dalam meningkatkan minat pendengar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, yang terdiri atas Produser Radio 97,5 Play FM, Supervisor Radio 97,5 Play FM, dan Penyiar Radio 97,5 Play FM sebagai informan dari pihak pengelola radio, serta satu orang masyarakat sebagai pendengar Radio 97,5 Play FM sebagai informan pendukung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait

perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi komunikasi yang diterapkan dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran media sosial, sehingga data yang diperoleh bersifat komprehensif dan kontekstual. Dengan berupa pertanyaan seperti:

1. bagaimana karakteristik pendengar Radio 97,5 Play FM saat ini,
2. strategi apa yang dilakukan penyiar untuk menarik perhatian pendengar saat siaran,
3. bagaimana cara membangun kedekatan (*engagement*) dengan pendengar,
4. platform media sosial apa saja yang digunakan dalam mendukung program siaran, serta
5. seberapa efektif media sosial dalam meningkatkan minat pendengar radio.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan aspek penting dalam penelitian, yaitu pemahaman audiens, strategi komunikasi, pemanfaatan media sosial, serta tingkat efektivitas dalam meningkatkan minat pendengar, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rekaman siaran radio, konten media sosial, jadwal program, serta arsip interaksi dengan pendengar. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan bukti konkret mengenai strategi yang diterapkan oleh radio. Analisis terhadap dokumen tersebut membantu peneliti dalam memahami pola komunikasi, bentuk konten, serta konsistensi strategi dalam meningkatkan minat pendengar.

E. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini memandang analisis data sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan, dengan strategi Radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis agar memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan kecenderungan temuan penelitian.

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data yang telah dianalisis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan radio dalam mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan pendengar. Model analisis ini dinilai sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan data yang mendalam, sistematis, dan relevan dengan fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang relevan dengan strategi radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar dipilah berdasarkan kategori seperti strategi siaran, pemanfaatan media sosial, interaksi dengan pendengar, serta respon audiens.

Proses reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan menuliskan poin-poin penting, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, serta menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil reduksi data tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis lanjutan dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun hasil reduksi data ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data yang telah dikategorikan, seperti strategi siaran, pemanfaatan media sosial, interaksi dengan pendengar, serta respon audiens, disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penyajian data juga dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan. Penyusunan data dilakukan secara terstruktur sesuai dengan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam

mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan strategi yang diterapkan oleh Radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui proses interpretasi mendalam terhadap data yang telah direduksi dan disajikan, dengan mengaitkan seluruh temuan pada fokus penelitian mengenai strategi Radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh radio tidak hanya berfokus pada penyajian konten siaran yang informatif dan menghibur, tetapi juga pada integrasi media sosial sebagai sarana promosi dan interaksi yang efektif.

Pemanfaatan platform digital seperti media sosial terbukti mampu meningkatkan keterlibatan pendengar melalui komentar, pesan, serta partisipasi dalam program siaran. Temuan lain menunjukkan bahwa gaya komunikasi penyiar yang interaktif dan personal turut berperan dalam membangun kedekatan emosional dengan pendengar, sehingga meningkatkan loyalitas audiens.

Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid danrelevan terhadap tujuan penelitian.

3. Hasil Pembahasan

Radio 97,5 Play FM merupakan salah satu stasiun radio swasta di Kota Palembang yang menyasar pendengar remaja hingga dewasa muda. Radio ini mengudara pada frekuensi 97,5 FM dengan format siaran hiburan, musik populer, informasi ringan, serta program interaktif yang melibatkan partisipasi pendengar. Gaya komunikasi yang santai, dinamis, dan komunikatif membuat Play FM mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens.

Seiring perkembangan teknologi digital, Radio 97,5 Play FM tidak hanya berfungsi sebagai media penyiaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk promosi, distribusi konten, serta interaksi dengan pendengar. Integrasi siaran radio dengan platform digital dilakukan melalui siaran langsung, unggahan konten, dan komunikasi dua arah melalui komentar maupun pesan audiens. Upaya ini menunjukkan adaptasi radio terhadap perubahan perilaku masyarakat di era media sosial.

Radio 97,5 Play FM berada di bawah naungan PT. Radio Hang Tuah Jaya Raya dan berdiri sejak tahun 2009 sebagai salah satu sentra kreatif di Kota Palembang. Kehadiran Play FM berawal dari keinginan untuk menghadirkan alternatif hiburan radio yang berbeda di tengah dominasi musik metal pada masa itu. Oleh karena itu, Play FM memilih menyajikan musik alternatif dan program yang lebih variatif agar dapat menjangkau selera pendengar yang lebih luas.

Sebagai media komunikasi massa, Radio 97,5 Play FM memiliki fungsi hiburan melalui penyajian musik populer, program interaktif, dan konten yang menarik. Program-program yang variatif mampu memberikan hiburan dan relaksasi bagi pendengar, sehingga menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan minat dan loyalitas audiens.

Perkembangan radio dari media konvensional menuju media digital ditandai dengan hadirnya radio streaming, podcast, aplikasi digital, dan integrasi media sosial. Transformasi ini menjadikan radio tidak lagi hanya sebagai media penyiaran satu arah, tetapi juga sebagai media konvergensi yang memungkinkan interaksi langsung dengan audiens. Dalam menghadapi persaingan media digital, Radio 97,5 Play FM menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat pendengar dan mempertahankan eksistensinya di era penggunaan media sosial yang semakin berkembang.

Fenomena ini dapat dianalisis menggunakan teori Uses and Gratifications Theory yang menjelaskan bahwa khalayak secara aktif memilih media sesuai kebutuhan dan kepuasan yang ingin diperoleh, seperti kebutuhan hiburan, informasi, interaksi sosial, dan relaksasi. Dalam konteks ini, pendengar memilih Radio 97,5 Play FM karena mampu memenuhi kebutuhan tersebut melalui program siaran yang menarik, interaktif, serta didukung oleh pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan di era digital.

Ada tujuh strategi yang saat ini digunakan oleh radio 97,5 play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial, dimulai dari strategi:

a. Inovasi Program Siaran

Aspek inovasi program siaran menunjukkan bahwa Radio 97,5 Play FM berupaya mempertahankan relevansi dan daya tarik melalui pembaruan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pendengar. Stasiun ini tidak hanya mengandalkan siaran musik konvensional.

Play FM juga melakukan inovasi digital melalui pemanfaatan TikTok, Instagram, dan YouTube sebagai media pendukung program siaran. Hasil pengamatan peneliti dari strategi inovasi program siaran radio 97,5 play FM berhasil dan didukung oleh keterangan yang disampaikan oleh informan 1 sebagai produser radio 97,5 play FM Aziz Guntur saat ditanya adakah strategi tersendiri dari radio dalam meningkatkan minat pendengar di era sekarang, dikutip sebagai berikut:

"Ada kok. Sekarang kan radio juga harus terus ngikutin perkembangan zaman supaya pendengar enggak bosan. Jadi kami enggak cuma muterin lagu aja, tapi juga bikin siaran yang lebih santai dan relate sama kehidupan sehari-hari pendengar. Biasanya kita ngobrolin hal-hal yang lagi tren, cerita ringan, atau topik yang dekat sama anak muda dan pendengar Play FM.

Selain itu, sekarang siaran juga dibantu sama media sosial. Jadi pas siaran kadang ada live di TikTok, terus ada juga konten-konten di Instagram dan YouTube biar pendengar tetap ngikutin aktivitas Play FM. Menurut saya, inovasi radio sekarang itu bukan cuma dari siarannya aja, tapi juga bagaimana radio bisa tetap hadir di media sosial supaya lebih dekat sama pendengar dan enggak kalah sama media digital lainnya."(sumber hasil wawancara Aziz, produser radio 97,5 play FM)

Radio 97,5 Play FM melakukan inovasi program siaran melalui pengembangan variasi program sesuai segmentasi waktu dan kebutuhan audiens. Inovasi tersebut terlihat dari hadirnya program *Play After Hours*, *Golden Play*, dan *Spin and Play* yang memiliki konsep berbeda. Kehadiran program tersebut menunjukkan upaya radio dalam menghadirkan konten yang tidak monoton sehingga mampu mempertahankan minat pendengar. Hal ini dikatakan oleh Lexi sebagai penyiar radio 97,5 play FM, dijelaskan sebagai berikut

"Kalau awal-awal di Play FM saya membawakan program **Play After Hours** dari jam 6 sore sampai jam 8 malam. Setelah itu ada juga **Golden Play** dari jam 4 sampai jam 6 sore. Selain itu ada special program seperti **Spin and Play**, jadi ada DJ Play-nya juga di situ." (Sumber Hasil wawancara lexi, Penyiar Radio 97,5 Play FM, 2026)

Inovasi program ini penting untuk menilai sejauh mana Radio 97,5 Play FM mampu bersaing dengan media sosial yang menawarkan konten hiburan, informasi, dan interaksi dalam format yang cepat dan visual. Dengan menghadirkan format-format baru seperti podcast dan talkshow bergaya santai, radio justru mengoptimalkan keunggulan tersendiri, yaitu orientasi pada konten berbasis suara yang lebih intim dan tidak terlalu mengganggu aktivitas lain. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi program tidak hanya berkaitan dengan perubahan tampilan, tetapi juga pergeseran orientasi dari penyiaran satu arah menuju penyajian konten berbasis kebutuhan dan ekspektasi pendengar. Hal itu juga di katakan oleh informan 2 Bimo sebagai supervisor radio 97,5 play FM dalam kutipan sebagai berikut:

"Kalau inovasi siaran sih ada ya. Jadi bukan cuma dari isi programnya aja, tapi juga dari cara kami bawain siarannya. Sekarang penyiar itu dibuat lebih santai, lebih asik diajak ngobrol, dan topik yang dibahas juga biasanya yang dekat sama kehidupan sehari-hari pendengar supaya mereka merasa relate. kami juga nggabungin radio sama media sosial kayak Instagram, TikTok, dan YouTube. Jadi pendengar enggak cuma dengerin siaran lewat radio aja, tapi juga bisa lihat konten-konten Play FM di media sosial. Menurut kami cara seperti ini penting banget supaya radio tetap dikenal dan tetap diminati di tengah perkembangan media digital sekarang." (Sumber Hasil wawancara Bimo, supervisor Radio 97,5 Play FM, 2026)

Hal ini memperkuat bahwa hasil dari wawancara Bersama 3 informan radio 97,5 play FM mengenai strategi inovasi program siaran mampu meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial memang cocok untuk digunakan.

b. Konvergensi Media

Aspek konvergensi media memperlihatkan bahwa Radio 97,5 Play FM tidak lagi berdiri secara terpisah dari ekosistem digital, melainkan terintegrasi dengan berbagai platform teknologi informasi. Stasiun ini tidak hanya mengandalkan siaran konvensional melalui frekuensi radio, tetapi juga memanfaatkan website resmi playfm.id, layanan streaming audio seperti Noice app: @noice.id, Youtube @975playfmpalembang, serta berbagai akun media sosial sebagai saluran tambahan

penyampaian konten. Konvergensi ini memungkinkan pendengar untuk mengakses siaran, replay, maupun episode podcast di luar jam siaran reguler, sehingga keterlibatan audiens tidak lagi terbatas pada jendela waktu tertentu. seperti yang disampaikan oleh informan 2 supervisor radio 97,5 play FM dikutip sebagai berikut:

"Kami menggunakan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Saat penyiar siaran biasanya ada live di TikTok. Untuk Instagram, kami lebih sering membuat Reels lucu-lucuan karena audiens lebih tertarik dengan konten ringan dan menghibur. Kalau YouTube biasanya lebih banyak talkshow dengan public figure." (Sumber Hasil wawancara Bimo, Supervisor 97,5 Play FM, 2026)

Radio 97,5 Play FM menerapkan strategi konvergensi media sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi media audiens. Strategi tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan siaran radio konvensional dengan platform digital seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Pemanfaatan platform tersebut dilakukan melalui siaran langsung, pembuatan konten hiburan, serta penyebaran informasi program radio. Langkah ini menunjukkan bahwa Radio 97,5 Play FM tidak lagi hanya beroperasi sebagai media satu arah, melainkan telah mengembangkan komunikasi interaktif melalui media digital untuk memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan minat pendengar. Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 1 Produser Radio 97,5 play FM dikutip sebagai berikut:

"Sekarang radio memang perlu media sosial. Kalau tidak mengikuti perkembangan media sosial, radio bisa tenggelam. Jadi media sosial justru sangat membantu radio untuk tetap dikenal dan menjangkau audiens." (Sumber Hasil wawancara Aziz Guntur, produser Radio 97,5 Play FM, 2026)

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa strategi konvergensi media yang diterapkan Radio 97,5 Play FM berhasil menjadi salah satu upaya efektif dalam mempertahankan eksistensi radio serta meningkatkan minat pendengar di era digital. Integrasi antara siaran konvensional dan media digital memungkinkan radio menjangkau audiens secara lebih luas dan fleksibel. Kehadiran platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, website resmi, serta layanan streaming audio memberikan kemudahan bagi pendengar untuk mengakses konten radio tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola konsumsi media masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada frekuensi radio kini telah berkembang menuju media digital yang lebih interaktif dan mudah diakses.

Strategi konvergensi media yang dilakukan juga dinilai sesuai dengan karakteristik target audiens Radio 97,5 Play FM yang didominasi oleh kalangan remaja hingga dewasa muda yang aktif menggunakan media sosial. Pemanfaatan konten digital seperti live streaming, Reels hiburan, serta talkshow di YouTube mampu menciptakan keterlibatan audiens yang lebih aktif dibandingkan siaran radio konvensional. Interaksi yang terbangun melalui media sosial menjadikan hubungan antara radio dan pendengar lebih dekat, sehingga audiens tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai pengguna media yang dapat berpartisipasi secara langsung melalui komentar, pesan, maupun aktivitas digital lainnya.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa konvergensi media bukan hanya menjadi strategi pendukung, melainkan telah menjadi kebutuhan utama bagi radio dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi. Adaptasi terhadap media digital membantu Radio 97,5 Play FM mempertahankan relevansi di tengah persaingan dengan platform hiburan digital lainnya. Keberhasilan strategi tersebut terlihat dari kemampuan radio dalam membangun eksistensi merek, memperluas jangkauan audiens, serta menjaga keterhubungan dengan pendengar melalui berbagai platform media yang terintegrasi.

c. *Interaksi Pendengar*

Aspek interaksi pendengar tercermin dari dominasi penggunaan media interaksi seperti WhatsApp dan Instagram sebagai sarana komunikasi dua arah antara radio dan pendengar. Pendengar dapat mengirim pesan, memberikan komentar, menyampaikan request lagu, atau menyampaikan topik yang ingin dibahas melalui akun-akun tersebut, sehingga hubungan antara stasiun dan pendengar menjadi lebih personal dan responsif. Jadi tampaknya strategi interaksi pendengar cukup efektif dari jawaban informan 2 supervisor radio 97,5 play FM Mengatakan:

"Menurut saya cukup efektif ya, karena sekarang pendengar itu enggak cuma mau dengar lagu aja, tapi juga pengen merasa dekat sama penyiar dan radionya. Jadi waktu penyiar ngobrol santai, bahas hal-hal yang relate sama kehidupan sehari-hari, biasanya pendengar jadi lebih nyaman dan betah dengerin. Apalagi kalau ada interaksi lewat media sosial, pendengar bisa langsung kasih komentar, request lagu, atau ikut ngobrol di live TikTok dan Instagram. Cara seperti itu bikin pendengar merasa diperhatikan dan lebih dekat sama Play FM. Jadi hubungan antara radio dan pendengar itu enggak terasa kaku. Menurut saya, interaksi seperti ini memang membantu meningkatkan minat pendengar, karena audiens sekarang lebih suka media yang komunikatif dan bisa diajak berinteraksi langsung, bukan cuma mendengar satu arah saja" (Sumber Hasil wawancara Bimo ,Supervisor Radio 97,5 Play FM, 2026)

Bentuk interaksi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun rasa kedekatan yang membuat pendengar merasa "dihargai" dan "didengar". Jawaban ini juga didukung oleh pernyataan informan 3 penyiar radio 97,5 play FM :

"Mungkin ambience-nya, terus kan ada obrolan yang relate sama pendengar. Misalnya kalau ada program curhat, pendengar bisa ikut di situ. Jadi lebih ada komunikasi." (Sumber Hasil wawancara Lexi , penyiar Radio 97,5 Play FM, 2026)

Radio 97,5 Play FM membangun interaksi dengan pendengar melalui komunikasi tidak langsung yang difasilitasi oleh operator sebagai penghubung antara audiens dan penyiar. Sistem ini digunakan untuk menyaring pesan, permintaan lagu, serta masukan dari pendengar sebelum diteruskan kepada penyiar. Selain itu, interaksi juga dibangun melalui pembahasan topik yang relevan dengan kehidupan audiens, seperti program hiburan dan ruang berbagi cerita, sehingga menciptakan kedekatan emosional antara radio dan pendengar. Sama seperti hal nya apa yang disampaikan oleh informan 1 produser radio 97,5 play menyatakan:

"Pendengar sekarang pengennya dilibatkan, diajak ngobrol, dan merasa jadi bagian dari program siaran itu sendiri.Makanya di Play FM kami coba bikin konsep siaran yang lebih santai dan fleksibel. Penyiar juga kami arahkan supaya lebih natural pas siaran, jadi enggak terlalu formal. Selain itu, interaksi lewat media sosial juga penting banget. Dari Instagram, TikTok, sampai WhatsApp, itu jadi tempat buat pendengar kasih respons, request lagu, atau sekadar ikut nimbrung ngobrol. Menurut saya, dari situ kedekatan antara radio dan pendengar jadi lebih kuat, dan itu cukup membantu menjaga loyalitas pendengar Play FM sampai sekarang." (Sumber Hasil wawancara Aziz Guntur, produser Radio 97,5 Play FM, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, aspek interaksi pendengar yang diterapkan Radio 97,5 Play FM dinilai berhasil dalam meningkatkan minat dan keterlibatan audiens. Keberhasilan tersebut terlihat dari upaya radio dalam membangun komunikasi dua arah yang lebih personal melalui WhatsApp, Instagram, TikTok, serta program siaran yang memberikan ruang partisipasi bagi pendengar. Interaksi yang dibangun tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan atau permintaan lagu, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional antara penyiar dan audiens melalui obrolan santai, topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta suasana siaran yang komunikatif dan tidak kaku. Kondisi tersebut membuat pendengar merasa dilibatkan, dihargai, dan menjadi bagian dari program siaran yang sedang berlangsung. Bentuk interaksi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan audiens tidak hanya terbatas pada komunikasi teknis, tetapi juga pada penciptaan hubungan psikologis yang mendukung loyalitas pendengar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi interaksi pendengar yang dilakukan Radio 97,5 Play FM sesuai dengan asumsi teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Elihu Katz. Teori ini menjelaskan bahwa audiens merupakan pihak aktif yang memilih media berdasarkan kebutuhan dan kepuasan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendengar memilih tetap mendengarkan Radio 97,5 Play FM karena radio mampu memenuhi kebutuhan hiburan, interaksi sosial, relaksasi, serta kebutuhan kedekatan emosional dengan penyiar. Pendengar tidak hanya mencari musik, tetapi juga pengalaman komunikasi yang tidak diperoleh dari aplikasi musik digital. Dalam konteks uses and gratifications, interaksi pendengar berkaitan dengan kebutuhan afiliasi dan integrasi sosial, di mana pendengar mencari ruang untuk terhubung dengan kelompok yang memiliki minat yang sama. Melalui WhatsApp dan Instagram, Radio 97,5 Play FM mampu membentuk komunitas virtual yang aktif, di

mana pendengar saling berbagi informasi, mengomentari konten, dan menjadikan radio sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka. Interaksi ini menjadi strategi penting untuk menjaga loyalitas dan mencegah penurunan minat dengar, terutama ketika media sosial menawarkan banyak alternatif konten yang tidak melibatkan hubungan emosional yang sama.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana interaksi juga memperlihatkan bahwa Radio 97,5 Play FM berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku audiens di era digital. Kehadiran fitur komentar, live streaming, request lagu, hingga ruang berbagi cerita memungkinkan audiens berpartisipasi secara langsung dalam proses komunikasi. Strategi tersebut membuktikan bahwa interaksi yang komunikatif dan partisipatif menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan loyalitas pendengar radio di tengah persaingan media digital yang semakin berkembang.

d. Segmentasi Audiens.

Radio 97,5 Play FM menerapkan segmentasi audiens dengan menetapkan target pendengar utama pada kalangan remaja menuju dewasa, khususnya usia 20 tahun ke atas. Penetapan segmentasi ini menjadi dasar dalam menentukan format program, gaya komunikasi penyiar, serta pemilihan musik yang sesuai dengan karakteristik audiens. Strategi segmentasi yang jelas memungkinkan radio menyajikan konten yang lebih relevan dengan kebutuhan pendengar, sehingga dapat meningkatkan minat dan loyalitas audiens terhadap program siaran. Persepsi ini didukung oleh apa yang di jaawab oleh informan 2 sebagai Supervisor radio 97,5 play FM mengungkapkan:

"Iya, menurut saya segmentasi audiens itu penting banget buat mempertahankan pendengar. Soalnya setiap radio pasti punya karakter dan target pendengar masing-masing. Nah kalau di Play FM, kami lebih fokus ke anak muda sampai dewasa muda. Jadi mulai dari program siaran, lagu yang diputar, cara penyiar ngobrol, sampai konten di media sosial itu kami sesuaikan sama karakter pendengar Play FM.

Kalau radio enggak punya segmentasi yang jelas, biasanya programnya jadi campur-campur dan pendengar juga bingung sama identitas radionya. Makanya kami berusaha bikin ciri khas sendiri supaya orang tahu kalau Play FM itu radionya anak muda dewasa yang suka hiburan santai, lagu-lagu yang relate, sama obrolan ringan tapi tetap seru. Biasanya kalau pendengar sudah merasa nyaman dan cocok, mereka jadi tetap setia dengerin Play FM." (Sumber Hasil wawancara bimo, supervisor Radio 97,5 Play FM, 2026)

Segmentasi audiens yang jelas menjadi dasar bagi perancangan program, pemilihan musik, durasi siaran, serta gaya komunikasi penyiar. Dengan menargetkan anak muda dan dewasa, sama hal nya seperti yang disampaikan oleh Informan 1 seorang produser di radio 97,5 play FM:

"Karakteristik pendengar kami sesuai target audience, rata-rata usia 20 tahun ke atas. Segmentasinya remaja menuju dewasa. Jadi karakter pendengarnya lebih dewasa, termasuk selera musiknya juga harus sesuai dengan listener Play FM." (Sumber Hasil wawancara Aziz Guntur, produser Radio 97,5 Play FM, 2026)

Dari penjelasan produser Radio 97,5 Play FM dapat menyesuaikan topik diskusi, seleksi lagu, dan bahasa penyiaran agar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari pendengarnya. Dalam perspektif uses and gratifications, segmentasi ini memungkinkan stasiun memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan hedonistik audiens secara lebih terarah dan efektif dibandingkan jika penyiaran dilakukan tanpa target yang jelas. Seperti yang dikatakan oleh informan 3 penyiar radio 97,5 play FM: mengatakan:

"Kalau saya lebih fokus ke pemilihan lagu, karena menurut saya senjata utama di dunia entertainment adalah lagu. dan lagu-lagu my itu cocok sama selera saya" (Sumber Hasil wawancara lexi. Penyiar Radio 97,5 Play FM, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa strategi segmentasi audiens yang diterapkan Radio 97,5 Play FM berhasil menjadi salah satu langkah penting dalam mempertahankan minat dan loyalitas pendengar. Penetapan target audiens pada kalangan remaja menuju dewasa, khususnya usia 20 tahun ke atas, membuat radio memiliki identitas dan karakter siaran yang jelas. Segmentasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan format program, pemilihan musik, gaya komunikasi penyiar, hingga pengelolaan konten media sosial agar sesuai dengan kebutuhan dan selera target pendengar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa segmentasi audiens membantu Radio 97,5 Play FM menciptakan kedekatan dengan pendengar melalui penyajian konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens. Pemilihan lagu yang sesuai selera pendengar, pembawaan penyiar yang santai, serta topik pembahasan yang ringan dan dekat dengan pengalaman audiens menjadikan pendengar merasa lebih nyaman dan terhubung dengan radio. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendengar tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga pengalaman mendengarkan yang sesuai dengan karakter dan preferensi mereka.Segmentasi yang tepat juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan relevansi di tengah hegemoni media sosial yang menawarkan konten serba universal, namun sering kali tidak spesifik.

Dalam perspektif teori *Uses and Gratifications*, strategi segmentasi audiens yang dilakukan Radio 97,5 Play FM menunjukkan bahwa media berupaya memenuhi kebutuhan khalayak secara lebih spesifik dan terarah. Pendengar sebagai audiens aktif memilih media yang mampu memberikan kepuasan sesuai kebutuhan mereka, baik kebutuhan hiburan, relaksasi, identitas personal, maupun kedekatan emosional. Dengan segmentasi yang jelas, Radio 97,5 Play FM mampu menghadirkan konten yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan tersebut dibandingkan media yang bersifat umum dan tidak memiliki target audiens yang spesifik.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa segmentasi audiens menjadi strategi yang relevan dalam menghadapi persaingan media digital dan media sosial. Ketika banyak platform digital menghadirkan konten yang luas dan universal, Radio 97,5 Play FM justru mempertahankan kekuatannya melalui fokus pada karakter audiens tertentu. Strategi tersebut membuat radio memiliki ciri khas yang membedakannya dari media lain serta membantu mempertahankan eksistensi dan loyalitas pendengar di era perkembangan media digital.

e. *Kebutuhan Informasi.*

Radio 97,5 Play FM memenuhi kebutuhan informasi pendengar melalui penyajian program yang menggabungkan unsur hiburan dan informasi ringan. Informasi yang disampaikan tidak dikemas dalam bentuk formal seperti berita, melainkan melalui obrolan santai yang relevan dengan kehidupan pendengar. Strategi ini sesuai dengan karakteristik target audiens Play FM yang didominasi oleh kalangan remaja menuju dewasa, sehingga penyampaian informasi dibuat lebih fleksibel, komunikatif, dan mudah diterima. Hal ini juga disampaikan oleh produser radio 97,5 play fm sebagai informan 1 dikutip sebagai berikut:

"Kebutuhan informasi yang paling sering dicari biasanya berkaitan dengan tren media sosial, hiburan, musik terbaru, gaya hidup, hubungan pertemanan atau percintaan, aktivitas anak muda, hingga informasi lokal yang sedang ramai diperbincangkan. Selain itu, mereka juga suka informasi ringan seperti rekomendasi tempat nongkrong, event di Palembang, tips aktivitas sehari-hari, atau pembahasan topik yang sedang viral di TikTok dan Instagram" (Sumber Hasil wawancara Aziz Guntur, produser Radio 97,5 Play FM, 2026)

Kehadiran topik yang dekat dengan pengalaman audiens juga memperkuat fungsi radio sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi turut memberikan informasi yang dibutuhkan pendengar karena radio 97,5 play FM mempunyai genre tersendiri sehingga kebutuhan informasinya jelas arahnya kemana seperti yang dikatakan oleh penyiar radio sebagai Informan 3 mengatakan:

"Setiap radio punya genre masing-masing. Kalau Play FM segmentasinya remaja menuju dewasa. Jadi pendengar kami biasanya sudah memahami karakter radio ini, mulai dari lagu yang diputar sampai gaya obrolan penyiar." (Sumber Hasil Lexi, Penyiar Radio 97,5 Play FM, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi menjadi salah satu faktor yang masih mendorong pendengar memilih Radio 97,5 Play FM di tengah perkembangan media sosial dan platform digital. Radio tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi yang relevan dengan kehidupan pendengar remaja menuju dewasa. Informasi yang disampaikan lebih banyak dikemas dalam bentuk ringan, santai, dan komunikatif sehingga lebih mudah diterima oleh target audiens Play FM. Penyajian informasi seperti tren media sosial, musik terbaru, gaya hidup, aktivitas anak muda, hingga informasi lokal di Palembang membuat pendengar merasa bahwa konten radio dekat dengan kebutuhan dan pengalaman sehari-hari mereka.

Aspek kebutuhan informasi menggambarkan bahwa media radio masih difungsikan oleh pendengar sebagai sarana untuk memperoleh informasi, berita, wawasan, dan kondisi terkini secara lebih terstruktur. Radio 97,5 Play FM kerap menyisipkan program berita, laporan arus lalu lintas, ulasan isu terkini, serta segmen edukatif yang menyajikan perspektif yang lebih terkontrol dibandingkan banyak konten yang bertebaran di media sosial. Dalam konteks teori uses and gratifications, sisi ini menunjukkan bahwa pendengar secara aktif memilih radio karena mampu memenuhi kebutuhan kognitif mereka, yaitu memahami situasi, mengakses informasi penting, dan memperluas wawasan.

Kebutuhan informasi yang diisi oleh radio menjadi pembeda utama ketika dibandingkan dengan media sosial, di mana informasi sering kali tidak terverifikasi, fragmentatif, dan dipengaruhi algoritma. Dengan adanya narasi yang terstruktur, penggunaan narator profesional, serta penekanan pada konten yang relevan dengan lokalitas dan kehidupan sehari-hari, Radio 97,5 Play FM mampu membangun posisi sebagai media yang dapat dipercaya. Aspek ini penting untuk menilai apakah radio masih mampu menjadi alternatif yang efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi, sekaligus mempertahankan minat pendengar yang tidak hanya mengandalkan media sosial dalam mengakses berita.

Dalam perspektif teori *Uses and Gratifications*, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendengar secara aktif memilih Radio 97,5 Play FM karena radio mampu memenuhi kebutuhan kognitif audiens, yaitu kebutuhan untuk memperoleh informasi, memahami situasi terkini, dan menambah wawasan mengenai lingkungan sosial mereka. Radio menjadi alternatif media yang dianggap lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pendengar dibandingkan arus informasi media sosial yang sering kali tidak terstruktur dan belum tentu terverifikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi masih menjadi kekuatan penting bagi radio dalam mempertahankan eksistensi dan loyalitas pendengar di era perkembangan media digital.

f. Hiburan Dan Relaksasi.

Aspek hiburan dan relaksasi menegaskan bahwa Radio 97,5 Play FM tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberi hiburan, musik, dan pengisi waktu luang yang menyenangkan. Pendengar memanfaatkan radio untuk mengiringi aktivitas seperti berkendara, bekerja, atau saat bersantai, sehingga siaran menjadi bagian integral dari rutinitas harian. Dalam kacamata uses and gratifications, aspek ini berkaitan dengan kebutuhan hedonik dan pelarian, di mana pendengar mencari pelepasan dari tekanan, kejenuhan, atau kebosanan melalui konten yang menenangkan dan menyenangkan. Informan 3 mengatakan sebagai penyiar radio 97,5 play FM *"Programnya lebih ke informasi santai."* (Sumber Hasil wawancara Lexi Penyiar Radio 97,5 Play FM, 2026)

Pernyataan tersebut didukung juga oleh pernyataan supervisor radio 97,5 play FM sebagai informan 2 mengatakan:

"Banyak pendengar yang masih memilih dengerin radio karena mereka cari hiburan dan suasana yang bikin rileks. Apalagi buat orang yang lagi di jalan, kerja, atau lagi capek setelah aktivitas, biasanya radio jadi teman yang nemenin mereka. Musik yang diputar, obrolan penyiar yang santai, sampai suasana siarannya itu bisa bikin pendengar merasa lebih nyaman dan enggak terlalu jenuh."[1](Sumber Hasil wawancara bimo, supervisor Radio 97,5 Play FM, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa aspek hiburan dan relaksasi menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan Radio 97,5 Play FM dalam mempertahankan minat pendengar. Radio tidak hanya dimanfaatkan sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan yang mampu menciptakan suasana santai dan nyaman bagi audiens. Penyajian program dengan konsep obrolan ringan, musik yang sesuai dengan selera pendengar, serta gaya penyiaran yang santai membuat radio menjadi teman bagi pendengar saat menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, berkendara, maupun beristirahat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur hiburan yang dibangun melalui suasana siaran (*ambience*) menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar Radio 97,5 Play FM. Kehadiran penyiar dengan pembawaan yang komunikatif dan tidak terlalu formal membuat pendengar merasa lebih rileks dan tidak jenuh. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa radio masih memiliki kekuatan dalam membangun kedekatan emosional yang sulit diperoleh dari platform digital lainnya. Pendengar tidak

hanya menikmati musik, tetapi juga merasakan suasana kebersamaan dan kenyamanan selama mendengarkan siaran radio.

Dalam perspektif teori *Uses and Gratifications*, strategi hiburan dan relaksasi yang diterapkan Radio 97,5 Play FM menunjukkan bahwa pendengar secara aktif menggunakan radio untuk memenuhi kebutuhan hedonik dan kebutuhan pelepasan dari tekanan aktivitas sehari-hari. Radio dipilih karena mampu memberikan rasa nyaman, hiburan, serta suasana santai yang membantu mengurangi kejenuhan dan stres. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi hiburan dan relaksasi masih menjadi kekuatan utama radio dalam mempertahankan eksistensi dan loyalitas pendengar di tengah persaingan media digital yang semakin berkembang.

Hiburan yang ditawarkan oleh radio tidak selalu bersifat komersial semata, tetapi juga mengandung nuansa keakraban, diskusi santai, serta interaksi yang tidak terlalu formal. Musik yang dipilih biasanya mampu menciptakan suasana yang nyaman, sedangkan penyajian program dengan gaya komunikasi yang intim dan akrab memperkuat kesan relaksasi. Aspek ini menjadi penting karena minat pendengar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor informasional, tetapi juga oleh kemampuan radio menciptakan lingkungan suara yang mendukung kenyamanan psikologis. Radio yang mampu menggabungkan hiburan berkualitas dengan nuansa relaksasi akan lebih berpeluang mempertahankan loyalitas pendengar di tengah maraknya konten media sosial yang cenderung lebih cepat dan distraktif.

g. Fleksibilitas Akses.

Aspek fleksibilitas akses menunjukkan bahwa pendengar cenderung lebih banyak menggunakan platform berbasis seluler karena dinilai lebih praktis, fleksibel, dan efektif dalam mengakses siaran dan konten pendukung Radio 97,5 Play FM. Perangkat mobile memungkinkan pendengar untuk mengakses streaming, podcast, maupun update media sosial dari radio kapan saja dan di mana saja, sehingga batas geografis dan waktu tradisional dalam penyiaran menjadi semakin kabur. Fleksibilitas ini sesuai dengan kecenderungan penggunaan media di era digital, di mana mobilitas tinggi dan kebutuhan konten on-demand menjadi norma bagi banyak audiens. Itu juga menjadi tantangan bagi radio di masa sekarang karena banyaknya aplikasi music yang mudah diakses memalui smartphone, seperti yang dikatakan oleh penyiar radio 97,5 play FM sebagai informan 3 mengatakan *"Sekarang perbedaannya sangat terlihat karena ada banyak aplikasi musik yang memudahkan orang mengakses lagu secara langsung tanpa harus mendengarkan radio."* (Sumber wawancara lexi, super visor Radio 97,5 Play FM, 2026)

Oleh sebab itu Fleksibilitas akses menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat pendengar di era digital hal ini dikatakan oleh Aziz produser radio 97,5 play FM sebagai informan 1 mengatakan dikutip sebagai berikut:

"sekarang fleksibilitas akses itu jadi salah satu strategi yang cukup penting buat mendukung program siaran kami. Soalnya pendengar sekarang kan enggak selalu bisa dengar radio langsung lewat frekuensi FM. Banyak yang lebih sering pakai HP atau media digital. Jadi kami mencoba menyesuaikan dengan kebiasaan itu supaya pendengar tetap bisa menikmati konten Play FM kapan pun dan di mana pun." (sumber wawancara Aziz, produser Radio 97,5 Play FM, 2026)

Radio 97,5 Play FM menyadari bahwa kemudahan akses menjadi kebutuhan utama audiens, terutama dengan hadirnya berbagai aplikasi musik yang memungkinkan pendengar menikmati konten secara instan.Radio 97,5 play FM juga menggunakan media social sebagai media promosi dan hiburan seperti yang disampaikan oleh informan 2 Sebagai supervisor radio 97,5 play FM mengatakan *"Kami juga menggunakan media sosial seperti TikTok, Instagram,* dan YouTube." (Sumber wawancara Bimo, super visor Radio 97,5 Play FM, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas akses menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan Radio 97,5 Play FM dalam mempertahankan minat pendengar di era digital. Perubahan kebiasaan audiens yang kini lebih banyak menggunakan smartphone dan platform digital membuat radio tidak lagi cukup hanya mengandalkan siaran melalui frekuensi FM. Oleh karena itu, Radio 97,5 Play FM menyesuaikan strategi aksesibilitas dengan menghadirkan konten melalui media sosial, live streaming, serta platform digital lainnya agar pendengar tetap dapat mengakses program siaran kapan pun dan di mana pun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi fleksibilitas akses membantu Radio 97,5 Play FM menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens modern yang menginginkan media praktis, cepat, dan

mudah dijangkau. Kehadiran platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, serta layanan streaming memungkinkan pendengar tetap terhubung dengan konten radio meskipun tidak mendengarkan siaran secara langsung melalui perangkat radio konvensional. Strategi ini juga menjadi bentuk adaptasi terhadap tantangan dari aplikasi musik digital yang menawarkan kemudahan akses konten secara instan melalui smartphone.

Dalam perspektif teori *Uses and Gratifications*, strategi fleksibilitas akses menunjukkan bahwa audiens secara aktif memilih media yang paling mampu memenuhi kebutuhan mereka berdasarkan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi akses. Radio 97,5 Play FM memahami bahwa kebutuhan pendengar tidak hanya terletak pada isi konten, tetapi juga pada kemudahan dalam memperoleh konten tersebut. Dengan memperluas jalur distribusi melalui media digital, radio mampu memenuhi kebutuhan audiens terhadap akses media yang fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa fleksibilitas akses tidak hanya berfungsi sebagai strategi pendukung program siaran, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan relevansi Radio 97,5 Play FM di tengah persaingan media digital yang semakin kompetitif. Integrasi antara siaran konvensional dan platform digital memungkinkan radio tetap hadir dalam rutinitas audiens serta menjaga keterhubungan dengan pendengar yang memiliki mobilitas tinggi dan pola konsumsi media berbasis digital.

Pembahasan ini disusun untuk menguraikan dan menganalisis temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap strategi penyiaran Radio 97,5 Play FM serta wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Analisis dilakukan dengan merujuk pada kerangka teori Uses and Gratifications sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II. Uraian pembahasan difokuskan pada penilaian setiap aspek yang diteliti guna melihat sejauh mana Radio 97,5 Play FM mampu mempertahankan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial, serta mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penguatan dan pendalaman analisis.

1. Aspek Inovasi Program Siaran.

Strategi Inovasi Program Siaran menjadi strategi yang dipilih dan diterapkan untuk mempertahankan eksistensi radio di tengah persaingan media digital serta perubahan perilaku konsumsi audiens. Pemilihan strategi inovasi program didasarkan pada kebutuhan radio untuk menyesuaikan konten dengan preferensi pendengar masa kini yang cenderung menyukai hiburan, informasi, dan interaksi yang lebih santai, relevan, serta mudah diakses melalui berbagai platform. Inovasi tersebut diwujudkan melalui pengembangan variasi program siaran seperti *Play After Hours*, *Golden Play*, dan *Spin and Play*, penggunaan format siaran yang lebih fleksibel dan komunikatif, serta integrasi media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube sebagai media pendukung siaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi ini dinilai efektif karena tidak hanya menghadirkan pembaruan pada isi program, tetapi juga memperluas jangkauan interaksi dengan pendengar melalui konvergensi media. Dengan demikian, teori inovasi program siaran digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menjelaskan upaya Radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar melalui adaptasi konten, pengemasan siaran yang lebih menarik, dan pemanfaatan teknologi digital sesuai perkembangan zaman.

2.Aspek konvergensi media

Strategi Konvergensi Media dipilih sebagai bentuk adaptasi radio terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan perilaku konsumsi media masyarakat. Pemanfaatan berbagai platform digital seperti TikTok, Instagram, YouTube, website resmi, serta layanan streaming audio menunjukkan bahwa Radio 97,5 Play FM tidak lagi hanya mengandalkan siaran konvensional, melainkan mengintegrasikan media analog dan digital untuk memperluas jangkauan audiens serta meningkatkan aksesibilitas konten. Strategi ini dipilih karena dinilai mampu menjawab kebutuhan target pendengar yang mayoritas aktif menggunakan media sosial dan menginginkan akses informasi maupun hiburan yang fleksibel, interaktif, serta tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa konvergensi media efektif dalam menjaga eksistensi radio, memperkuat branding, dan membangun keterlibatan audiens melalui interaksi langsung di berbagai platform digital. Dengan demikian, teori konvergensi media digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menjelaskan upaya Radio 97,5 Play FM dalam mempertahankan daya saing serta meningkatkan minat pendengar melalui integrasi siaran radio dengan media digital secara berkelanjutan.

3. Aspek interaksi pendengar

Strategi Interaksi Pendengar dipilih sebagai upaya untuk membangun komunikasi dua arah yang lebih personal, komunikatif, dan partisipatif antara radio dengan audiens. Pemanfaatan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok memungkinkan pendengar tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga terlibat aktif melalui request lagu, komentar, berbagi cerita, serta partisipasi dalam live streaming maupun program siaran interaktif. Strategi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik audiens saat ini yang tidak lagi hanya mencari hiburan berupa musik, tetapi juga membutuhkan kedekatan emosional, ruang interaksi sosial, dan pengalaman komunikasi yang lebih fleksibel. Hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi yang dibangun melalui obrolan santai, topik yang relevan, serta gaya penyiar yang natural berhasil menciptakan loyalitas dan kenyamanan pendengar terhadap Radio 97,5 Play FM. Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menjelaskan bahwa pendengar secara aktif memilih Radio 97,5 Play FM sebagai media yang mampu memenuhi kebutuhan hiburan, interaksi sosial, serta afiliasi emosional di tengah persaingan media digital yang semakin kompetitif.

4. Aspek segmentasi audiens.

Strategi Segmentasi Audiens dipilih sebagai dasar utama dalam merancang program siaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik target pendengar. Radio 97,5 Play FM menetapkan segmentasi audiens pada kalangan remaja menuju dewasa, khususnya usia 20 tahun ke atas, sehingga pemilihan musik, format program, gaya komunikasi penyiar, serta konten media sosial dapat disesuaikan dengan preferensi dan gaya hidup audiens tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa segmentasi yang jelas membantu radio membangun identitas siaran yang khas, menghadirkan konten yang lebih relevan, serta menciptakan kenyamanan bagi pendengar melalui topik pembahasan, lagu, dan gaya penyiaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan loyalitas pendengar karena audiens merasa kebutuhan hiburan, relaksasi, dan kedekatan emosionalnya terpenuhi. Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih Radio 97,5 Play FM sebagai media yang mampu memenuhi kebutuhan hiburan, identitas personal, serta pengalaman mendengarkan yang sesuai dengan segmentasi dan preferensi mereka di era digital.

5. Aspek kebutuhan informasi.

Strategi Kebutuhan Informasi dipilih untuk menjawab kebutuhan audiens terhadap informasi yang relevan, ringan, dan sesuai dengan karakteristik target pendengar. Radio 97,5 Play FM menyajikan informasi dalam bentuk obrolan santai yang membahas tren media sosial, hiburan, musik terbaru, gaya hidup, aktivitas anak muda, hingga informasi lokal di Palembang, sehingga informasi lebih mudah diterima dan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari pendengar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang fleksibel, komunikatif, dan tidak formal menjadi daya tarik tersendiri bagi audiens remaja menuju dewasa yang menjadi segmentasi utama Play FM. Strategi ini dinilai efektif karena tidak hanya memenuhi kebutuhan hiburan, tetapi juga kebutuhan kognitif pendengar untuk memperoleh informasi dan wawasan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menjelaskan bahwa pendengar secara aktif memilih Radio 97,5 Play FM sebagai media yang mampu memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, serta pengetahuan praktis yang sesuai dengan preferensi dan gaya hidup audiens di era digital. Radio 97,5 Play FM berhasil memenuhi kebutuhan informasi pendengar melalui penyajian konten yang ringan, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan audiens. Informasi yang disampaikan meliputi tren media sosial, hiburan, musik terbaru, gaya hidup, aktivitas anak muda, hingga informasi lokal yang dekat dengan keseharian pendengar. Strategi ini menunjukkan bahwa radio masih memiliki fungsi kognitif sebagai media penyampai informasi yang lebih terarah, terpercaya, dan mudah diterima dibandingkan arus informasi media sosial yang cenderung tidak terstruktur.

6. Aspek hiburan dan relaksasi

Strategi Hiburan Dan Relaksasi dipilih sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan audiens terhadap hiburan yang ringan, nyaman, dan mampu menjadi teman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Radio 97,5 Play FM menghadirkan program dengan konsep informasi santai, musik yang sesuai dengan selera pendengar, serta gaya komunikasi penyiar yang komunikatif dan tidak formal, sehingga menciptakan suasana siaran yang rileks dan menyenangkan. Hasil wawancara menunjukkan

bahwa pendengar memanfaatkan radio sebagai media hiburan sekaligus sarana pelepas kejenuhan saat bekerja, berkendara, maupun beristirahat. Strategi ini dinilai efektif karena radio tidak hanya menyajikan musik, tetapi juga menghadirkan ambience siaran yang membangun kenyamanan dan kedekatan emosional dengan audiens. Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menjelaskan bahwa pendengar secara aktif memilih Radio 97,5 Play FM sebagai media yang mampu memenuhi kebutuhan hiburan, relaksasi, serta pelepasan dari rutinitas dan tekanan aktivitas sehari-hari di era media digital.Aspek hiburan dan relaksasi menjadi kekuatan utama Radio 97,5 Play FM dalam mempertahankan minat pendengar. Penyajian musik yang sesuai segmentasi, suasana siaran yang santai, serta pembawaan penyiar yang komunikatif menciptakan pengalaman mendengarkan yang nyaman dan menenangkan. Radio dimanfaatkan pendengar sebagai teman dalam beraktivitas, seperti berkendara, bekerja, maupun beristirahat. Strategi ini menunjukkan bahwa radio tetap relevan sebagai media hiburan yang mampu memberikan relaksasi dan mengurangi kejenuhan audiens.

7. Aspek fleksibilitas akses

Strategi Fleksibilitas Akses dipilih sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumsi media audiens di era digital. Radio 97,5 Play FM tidak lagi hanya mengandalkan siaran melalui frekuensi FM, tetapi juga memanfaatkan platform digital seperti TikTok, Instagram, YouTube, serta layanan streaming untuk memudahkan pendengar mengakses konten kapan saja dan di mana saja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi ini diterapkan karena audiens saat ini lebih banyak menggunakan smartphone dan terbiasa mengakses hiburan maupun informasi secara praktis, cepat, dan fleksibel. Kehadiran berbagai aplikasi musik digital menjadi tantangan tersendiri bagi radio, sehingga Play FM perlu menyesuaikan diri dengan menyediakan akses konten yang lebih mudah dan sesuai dengan kebiasaan media pendengar. Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* digunakan dalam penelitian ini karena relevan untuk menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih media yang mampu memenuhi kebutuhan mereka tidak hanya dari sisi isi konten, tetapi juga dari aspek kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi akses media sesuai tuntutan mobilitas di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi Radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar di era gempuran penggunaan media sosial, dapat disimpulkan bahwa Radio 97,5 Play FM mampu mempertahankan eksistensi dan loyalitas pendengar melalui penerapan strategi penyiaran yang adaptif terhadap perkembangan media digital. Strategi tersebut meliputi inovasi program siaran, konvergensi media, interaksi pendengar, segmentasi audiens, kebutuhan informasi, hiburan dan relaksasi dan fleksibilitas akses dilakukan dengan memperluas distribusi konten melalui platform digital agar pendengar dapat mengakses siaran kapan saja dan di mana saja. Temuan ini selaras dengan teori Uses and Gratifications yang menjelaskan bahwa audiens bersifat aktif dalam memilih media sesuai kebutuhan hiburan, informasi, interaksi sosial, relaksasi, dan kemudahan akses. Dengan demikian, keberhasilan Radio 97,5 Play FM dalam meningkatkan minat pendengar terletak pada kemampuannya mengombinasikan kekuatan radio konvensional dengan adaptasi digital yang sesuai dengan perilaku konsumsi media audiens masa kini.

REFERENCES

Agung, Bintang, Ade Nugraha, Fifi Hasmawati, and Muhammad Randicha Hamandia, 'Strategi Radio Sonora 102 , 6 FM Palembang Pada Program Siaran " Indonesia Memilih "', *Komunikasi*, 2 (2024), 1–12

Anwar, Mochamad Saiful, 'STRATEGI RADIO DUTA NUSANTARA PONOROGO 92.1 FM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENYIAR DI ERA DIGITAL SKRIPSI Disusun Oleh', *Komunikasi*, 2023, 6–9

Assyakurrohim1), Dimas, Dewa Ikhram2), Rusdy A Sirodj3), and M Win Afgani4), 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Volume 3 (2023), 113

Aziz, Abdul, and Muyasaroh Siti, 'Strategi Public Relations Radio FM Pasuruan Dalam Meningkatkan Daya Saing Radio Di Era Media Digital', *Jurnal Translitera*, 14 (2025), 16–18

Firdaus, Ahmad, 'Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar Mempertahankan Minat Pendengar Di Era Digital', 5 (2023), 86–103

Hafsah, Silvia, 'Manfaat Media Dalam Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat', *Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 2 (2023), 156–68 <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/index>

Hamdi, M, Ismail, and Indah Pratiwi, 'Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Meningkatkan Minat Pendengar Pada Acara Melayu Di Radio Dis Fm Kota Tebing Tinggi', *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 1 (2024), 45–49

Harliantara, 'PERAN STRATEGIS RADIO DALAM KEGIATAN HUBUNGAN MASYARAKAT ERA DIGITAL THE STRATEGIC ROLE OF RADIO IN PUBLIC RELATIONS', *Public Relations*, 4 (2025), 38–53

Hartawan, Galih Rama, 'Analisis Peran Media Elektronik Sebagai ' Message ' Dalam Studi Kasus Marshall Mcluhan', *Journal of Interactive Communication, Public Relationc, and Broacasting*, 1 (2025), 78–87

Henilia Yulita1*, Lim Yudhi2, Sabrina Wisari 3 1,2, 3, 'Minat Mendengarkan

Dokumnetasi



GAMBAR 1
Dokumentasi Bersama informan 1
Produser radio 97,5 play FM



GAMBAR 1
Dokumentasi Bersama informan 1
Produser radio 97,5 play FM

LOKASI DI RADIO 97,5 PLAY FM